

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era global. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan berbagai keterampilan hidup siswa.¹ Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang holistik ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pramuka, yang tidak sekadar mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama.²

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan, kepala sekolah

¹ Dr. Raharjo et al., *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Unggul Berintegritas*, ed. Efifra (Jl. Kenali Jaya No 166, Kota Jambi 36129: PT. Sonepdia Publishing Indonesia, 2023), 48.

² Bambang Niko Pasla, *Gerakan Pramuka: Sejarah, Tujuan, Prinsip, Dan Metode*, n.d., 5–9.

bertanggung jawab atas berbagai aspek yang sangat penting, meliputi manajemen administratif, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, penanganan siswa dan orang tua, pengembangan lingkungan belajar, pengawasan dan evaluasi, serta menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan.³ Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek manajerial semata, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memberdayakan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.⁴ Melalui strategi kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kondusif yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, khususnya melalui program ekstrakurikuler Pramuka.

Secara ideal, pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah harus dikelola melalui strategi kepemimpinan yang sistematis dan terstruktur. Strategi perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang krusial, di mana kepala sekolah perlu menetapkan visi, misi, prioritas, alokasi sumber daya, dan indikator keberhasilan program Pramuka.⁵ Strategi pengorganisasian juga tidak kalah penting, yang mencakup pengaturan sumber daya manusia, pembagian tugas berdasarkan kompetensi pembina,

³ Ridho Maulana Simatupang, Nabila Anggriany, and Dahniar Fitri, "Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 3 (2023): 175.

⁴ Zeanette T Lisbet et al., *Friendly Leadership: Membangun Koneksi Dan Kolaborasi Di Tempat Kerja*, ed. Sepriano (Jambi: PT. Sonepdia Publishing Indonesia, 2024), 47.

⁵ George R Terry, *Principles of Management* (Chicago: Irwin Publishing, 2010), 52.

serta pelibatan berbagai pihak seperti OSIS, komite sekolah, orang tua, dan pemerintah setempat dalam pengelolaan kegiatan.⁶ Selanjutnya, strategi pelaksanaan harus berorientasi pada praktik langsung dengan kegiatan yang variatif seperti baris-berbaris, tali-temali, *pioneering*, pertolongan pertama, perkemahan, dan proyek keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan potensi siswa.⁷ Strategi pengawasan dan evaluasi juga wajib dilakukan secara berkelanjutan melalui *monitoring* langsung, dialog dengan siswa, penilaian keaktifan, hingga evaluasi hasil kegiatan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan mengalami perbaikan dari waktu ke waktu.⁸

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan kegiatan Pramuka sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Di SMPN 2 Bonggakaradeng, meskipun kegiatan Pramuka telah dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler wajib, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sejalan dengan nilai-nilai kepramukaan, seperti kurangnya kedisiplinan yang tercermin dari pelanggaran tata tertib sekolah, ketidakhadiran atau kebiasaan membolos,

⁶ H Malayu S P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 94.

⁷ Tegu Yunianto, Ahmad Surohman, and Niswatin Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 8–17.

⁸ Stephen P Robbins and Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Education, 2016), 120–121.

serta perilaku negatif lainnya yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter belum optimal.⁹ Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal kegiatan Pramuka dengan pencapaian aktual di lapangan. Padahal, kegiatan Pramuka seharusnya menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab yang dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh.¹⁰

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana seharusnya kepala sekolah menjalankan strategi kepemimpinannya dalam mengelola kegiatan Pramuka. Tanpa perencanaan yang sistematis, program Pramuka akan cenderung berjalan tanpa arah dan kehilangan orientasi dalam mencapai tujuannya.¹¹ Begitu pula tanpa pengorganisasian yang jelas dalam pembagian tugas dan pelibatan berbagai pihak, kegiatan akan sulit terpantau dan kurang kondusif.¹² Pelaksanaan yang monoton dan kurang variatif juga dapat menurunkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Lebih jauh lagi, tanpa pengawasan dan

⁹ Rizal Abdul Azzis and Vita Fitriatul, "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 171–179.

¹⁰ Dwi Aprilia Wsti Sigit Pranawa and Abdul Rahman, "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 16–20.

¹¹ Efendi Arianto, *Pengertian Strategi*, 2007, 1–8.

¹² Rizky Sembiring Depari, Saima Sonang Pohan, and Inom Nasution, "Peran Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Terhadap Pendidikan Di MTs Swasta Harapan Bandar Pulo," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 413–415.

evaluasi yang konsisten, sekolah akan kesulitan dalam mengidentifikasi kelemahan program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan yang komprehensif dari kepala sekolah yang mencakup seluruh fungsi manajemen untuk memastikan kegiatan Pramuka benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan potensi dan keterampilan siswa.

Pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanto (2021) mengkaji peran kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap pengembangan *soft skill* siswa, yang menjelaskan pentingnya dukungan dari pimpinan sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler seperti Pramuka.¹³ Sementara itu, penelitian Dewi (2021) membahas tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang menjelaskan bagaimana kepala sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa melalui kegiatan Pramuka.¹⁴ Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran tentang pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah, namun

¹³ Hardianto Hardianto, Hidayat Hidayat, and Zulkifli Zulkifli, "Perilaku Kerja Inovatif Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (2021): 112.

¹⁴ Nuning Nurna Dewi, "Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 355.

belum ada yang secara spesifik mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga kolaborasi dalam konteks kegiatan Pramuka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang lebih komprehensif tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks kegiatan Pramuka. Penelitian Hardiyanto (2021) membahas peran kepala sekolah dalam memfasilitasi ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap *soft skill* siswa, sementara penelitian Dewi (2021) mengkaji implementasi kurikulum karakter melalui ekstrakurikuler. Perbedaan mendasar penelitian ini adalah fokusnya yang secara spesifik mengkaji lima aspek strategi kepemimpinan secara terintegrasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta kolaborasi dalam konteks kegiatan Pramuka di SMPN 2 Bonggakaradeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang memungkinkan penggalian mendalam tentang praktik kepemimpinan kepala sekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan potensi dan keterampilan siswa melalui kegiatan Pramuka.

Urgensi penelitian ini didasari oleh pentingnya optimalisasi kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Masih adanya kesenjangan antara tujuan ideal dengan

kondisi aktual di lapangan menunjukkan perlunya perbaikan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pembina Pramuka dalam merumuskan strategi yang lebih efektif, sekaligus menjadi rujukan akademis dalam pengembangan ilmu kepemimpinan pendidikan, khususnya terkait dengan rumusan masalah tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi dan keterampilan siswa melalui kegiatan Pramuka di SMPN 2 Bonggakaradeng.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi dan keterampilan siswa melalui kegiatan pramuka di SMPN 2 Bonggakaradeng ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi, dan keterampilan siswa melalui kegiatan pramuka di SMPN 2 Bonggakaradeng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan terkhusus pada konteks kepala sekolah.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menumbuhkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan pramuka. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada mata kuliah pengantar teori kepemimpinan, dan kepemimpinan kontemporer

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan potensi dan keterampilan siswa melalui kegiatan Pramuka.
- b. Bagi kepala sekolah : Memberikan gambaran strategi kepemimpinan yang dilakukan dalam meningkatkan potensi dan keterampilan melalui kegiatan pramuka.
- c. Bagi siswa/siswi : Memberikan dorongan bagi siswa siswi SMPN 2 Bonggakaradeng untuk termotivasi untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pramuka.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu adalah kualitatif yang didukung dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik melakukan wawancara secara mendalam terhadap kepala sekolah, guru serta siswa SMPN 2 Bonggakaradeng, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan peran Strategi kepemimpinan

kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan potensi dan keterampilan siswa.